

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan mengenai “Koleksi Arkeologi Dalam Museum Situs Purbakala Patiayam Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Tingkat SMP/MTs” maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pembangunan Museum Patiayam memiliki sejarah yang cukup panjang dari tahun 2004 hingga saat ini. Dimulai dengan penemuan fosil yang ditemukan warga tepatnya di Kawasan Patiayam dan awal penyimpanan di rumah warga lalu pindah di bangunan bekas PKD hingga saat ini sudah memiliki bangunan yang layak sebagai tempat penyimpanan sekaligus perawatan fosil. Museum Situs Purbakala Patiayam resmi terdaftar sebagai museum bertipe B pada bulan September 2021.
2. Total koleksi yang terdapat pada Museum Situs Purbakala Patiayam yaitu berjumlah kurang lebih 10.500 terdiri atas 17 spesies dengan rincian 16 fauna dan 1 *Homo erectus* berjenis tipik. Fosil fauna dalam Museum Patiayam dibagi menjadi 3 jenis yaitu fauna darat, fauna laut, dan fauna rawa. Fauna darat terdiri atas: *Bibos Palaesondaicus* (Banteng Purba), *Bubalus sp.* (Kerbau Purba), *Duboisia Santeng* (Antelop Jawa), *Cervus sp.* (Rusa), *Sus sp.* (Babi), *Stegodon sp.* (Gajah purba), *Felidae* (Kucing Besar/Harimau). Fauna laut terdiri atas: fosil kepiting, penyu, *Fr. Metatarsal Hexaprotodon* (Kuda nil purba), *Fr. Dentary Notorynchus sp.* (Hiu purba), *Fr. Dentary Isurus sp.* (Hiu), *Fr. Cast Tonnidae* (Siput). Sedangkan fauna rawa terdiri dari: kerang air tawar, ikan air tawar banpatil, *Crocodyllus osifragus* (Buaya muara), *Crocodyllus gavialus* (Buaya sungai).
3. Keragaman koleksi arkelogi yang berada di Museum Situs Purbakala Patiayam dapat dijadikan sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tingkat SMP/MTs dan memiliki relevansi dengan mata pelajaran IPS lebih tepatnya materi perkembangan masyarakat Indonesia dari masa pra aksara, kerajaan, kolonial, awal kemerdekaan sampai dengan sekarang.

Menurut hasil penelitian dan analisis koleksi arkeologi Museum Situs Purbakala Patiayam dijadikan sebagai sumber belajar inovatif . Hal tersebut sesuai dengan fokus teori sumber belajar yang harus beragam dan sebagai pelaksanaan visi misi Museum Situs Purbakala Patiayam. Maka disimpulkan bahwa Museum Situs Purbakala Patiayam

relevan untuk dijadikan sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat SMP/MTs. Adapun manfaat yang diharapkan dari penulisan ini yaitu dapat menjadikan Museum Situs Purbakala Patiayam sebagai rekomendasi untuk dijadikan tempat kunjungan belajar atau karyawisata bagi peserta didik SMP/MTs serta masyarakat umum.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis merekomendasikan saran berdasarkan hasil temuan penelitian, antara lain:

1. Untuk Dinas Pendidikan

Dukungan dalam pembelajaran berupa dana dan fasilitas yang memadai sangatlah dibutuhkan oleh sekolah. Pemerintah dapat bekerja sama dengan pihak museum dan institusi pendidikan untuk mengembangkan program pendidikan khusus yang sesuai dengan kurikulum IPS di tingkat SMP/MTs. Program-program ini harus dirancang untuk mengintegrasikan artefak dan koleksi arkeologi dalam pembelajaran siswa.

2. Untuk sekolah tingkat SMP/MTs

Sekolah dapat merencanakan kunjungan ke Museum Situs Purbakala Patiayam sebagai bagian dari kurikulum IPS mereka. Rencanakan kunjungan yang terstruktur dengan jadwal yang telah ditetapkan dan tujuan pembelajaran yang jelas untuk memastikan kunjungan tersebut efektif. Selain itu dapat melakukan tindak lanjut setelah kunjungan ke museum. Seperti kegiatan atau proyek di kelas yang terkait dengan artefak atau topik yang dipelajari selama kunjungan.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Penulis sadar bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan, maka dari itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan perbandingan antara Museum Situs Purbakala Patiayam dengan museum-museum arkeologi lainnya. Ini dapat membantu memahami keunikan dan keunggulan koleksi Patiayam serta mengevaluasi efektivitasnya sebagai sumber belajar.